

**PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA SEMESTER VI PROGRAM STUDI PG PAUD PADA MATA
KULIAH PENULISAN KARYA ILMIAH (PKI)**

Hj. Shofiyanti Nur Zuama

Email: shofiyantinz@untad.ac.id atau shofiyantinurzuama@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) pada mahasiswa Program Studi PG PAUD. Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam Program Studi PG PAUD yang berjumlah 35 mahasiswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini terbukti metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) pada mahasiswa Semester VI Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Tadulako Tahun 2015-2016. Hal itu terlihat dari peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Tindakan Siklus I ke Tindakan Siklus II, untuk kategori Sangat Baik (SB) dengan nilai A, dari 6 mahasiswa (17,14%) meningkat menjadi 11 mahasiswa (31,43%). Kategori Baik (B) dengan nilai B, ada 14 mahasiswa (40%) menjadi 16 mahasiswa (45,71%). Kategori Cukup (C) dengan nilai C, ada 10 mahasiswa (28,57%) menjadi sisa 5 mahasiswa (14,29%). Kategori Kurang (K) dengan nilai D, dari 5 mahasiswa (14,29%) menjadi sisa 3 mahasiswa (8,57%). Sesuai hasil belajar mahasiswa pada Tindakan Siklus II tersebut, ada peningkatan yang lebih baik pada kategori Sangat Baik (SB) untuk nilai A dan kategori Baik (B) untuk nilai B, karena mahasiswa benar-benar mampu menunjukkan hasil belajar yang diharapkan peneliti dengan metode resitasi.

Kata Kunci: *Metode Resitasi, Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

Selama proses pembelajaran yang dijalani mahasiswa di Perguruan Tinggi, banyak tantangan maupun hambatan yang telah dilalui. Berbagai kesulitan dan rintangan tersebut, menjadikan kemampuan mahasiswa ikut berkembang. Berbagai kemampuan yang terus berkembang akan membuat pengalaman mahasiswa menjadi lebih bermakna. Selain itu, membuat mahasiswa menjadi pribadi yang lebih matang dan tangguh dalam pencapaian tujuan dan target kuliah yang telah direncanakan tepat waktu, yaitu sekitar empat tahun atau kurang dari empat tahun.

Kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut, seperti terlibat aktif dalam diskusi kelompok atau saat presentasi mampu menjelaskan dengan baik dan jelas, mampu bertanya dengan tutur bahasa yang mudah dimengerti dan bahasa yang santun, mampu mengelola emosinya, mampu menerima berbagai perbedaan pendapat temannya yang lain, serta mampu menghargai dan menghormati sesama teman maupun orang lain.

Berbagai gambaran kemampuan yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut, setelah melihat usaha yang tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun Ujian

Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), tentunya bisa dilihat gambaran hasil belajar mahasiswa selama satu semester.

Namun, selama peneliti mengamati di kelas dalam proses pembelajaran pada mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi PG PAUD, cenderung menunjukkan masih rendah atau kurangnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI), seperti masih ada mahasiswa yang memiliki nilai D (ada 8 mahasiswa), selain nilai C (ada 13 mahasiswa), B (ada 10 mahasiswa), dan A (hanya ada 4 mahasiswa). Setelah dilakukan tanya jawab, pada mahasiswa yang memiliki nilai D dan C, ternyata masih memiliki hambatan dalam penentuan masalah atau judul yang mau diteliti sehingga tidak mampu menjelaskan dengan rinci atau jelas masalah yang mau dibahas. Selain itu, kurangnya referensi yang dimasukkan dalam proposal, fasilitas komputer atau laptop yang masih harus diletakkan di rental. Masih ada mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya sehingga hasilnya menjadi kurang maksimal, karena dikerjakan dengan waktu terbatas, sering dikenal dengan sebutan Sistem Kebut Semalam (SKS).

Selanjutnya, bahasan mengenai hasil belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Sesuai pendapat Sudjana (2005:5), "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Sedangkan, Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menjelaskan "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar". Untuk penelitian ini, difokuskan pada hasil belajar yang dicapai mahasiswa selama proses perkuliahan.

Adanya gambaran dari permasalahan tersebut, masalah mengenai hasil belajar perlu mendapat perhatian dari para dosen yang mengajar. Oleh karena itu, pilihan dari

berbagai metode, media, atau sumber belajar yang digunakan memang sebaiknya bisa meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Pilihan peneliti adalah menggunakan metode resitasi. Alasan dipilihnya metode ini karena peneliti melihat banyaknya materi kuliah yang harus diberikan dan tugas dari mata kuliah ini berupa proposal penelitian yang dibuat mahasiswa setelah dosen menjelaskan tujuan dan pentingnya setiap BAB. Waktu untuk membuat proposal penelitian inilah yang diharapkan mahasiswa bisa lebih memahami pengalaman langsung dengan melakukan observasi di kelas-kelas PAUD dan menyelesaikan sesuai batas waktu yang sudah ditentukan, maka metode inilah yang digunakan peneliti untuk mengatasinya.

Tujuan dilakukan dengan metode resitasi ini adalah agar mahasiswa menjadi terdorong, aktif, dan mandiri dalam penyelesaian tugas, baik dilakukan secara individu maupun berkelompok. Hal ini memungkinkan seorang mahasiswa mampu mengatur dan mengelola berbagai hambatan dalam proses penyelesaian tugas, serta memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk memahami lebih mendalam dan aplikatif terhadap tugas yang diberikan.

Sesuai pendapat dari Djamarah (2013:85) tentang pengertian metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Lebih lanjut, menurut Djamarah (2010:85), metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Sedangkan, metode resitasi dari pendapat Ramayulis (2008:329) adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggungjawabkannya. menurut Hamdayama (2014:185) bahwa pemberian

tugas belajar dan resitasi dikatakan wajar bila bertujuan untuk hal berikut: 1) Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima; 2) Melatih siswa ke arah belajar mandiri; 3) Siswa dapat membagi waktu terluang untuk menyelesaikan tugas; 4) Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas; dan 5) Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Selanjutnya, sesuai penelitian relevan yang dirujuk oleh peneliti, antara lain dilakukan oleh Wibowo dan Hermawan (2014:328) dengan judul "Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Galuh". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dan diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran suatu mata pelajaran. Metode diskusi dan resitasi dapat menimbulkan keaktifan mahasiswa melalui proses stimulan, antara lain dengan memberikan beberapa penghargaan seperti halnya memberikan nilai tambahan bagi mahasiswa yang aktif dalam proses diskusi. Hal ini terbukti dengan timbulnya beberapa indikator seperti kelancaran dalam belajar, menulis, menghafal, dan sebagainya sehingga proses kegiatan belajar-mengajar lebih efisien. Simpulan dari penelitian ini adalah metode resitasi dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh. Relevansi penelitian Wibowo dan Hermawan dengan penelitian ini adalah metode resitasi yang digunakan sama dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti adalah motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi PG PAUD dan masalah yang diteliti Wibowo dan Hermawan adalah prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh. Selain itu, subyek penelitian dan setting lokasi yang dilaksanakan di ruang kelas Program Studi PG PAUD.

Sesuai gambaran latar belakang tersebut, peneliti telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penerapan metode resitasi terhadap hasil

belajar mahasiswa semester enam Program Studi PG PAUD pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, dan dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau (Classroom Action Research) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran, dan merujuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart dalam Wiriadmadja (2005:103). Perencanaan Kemmis dan McTaggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam Program Studi PG PAUD yang berjumlah 35 mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) di lingkungan Program Studi PG PAUD. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016, di bulan April sampai dengan bulan Juni 2016.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, tes atau Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), penilaian sikap, dan penilaian performance. Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis, yakni diolah dan diinterpretasikan. Rumus yang digunakan dari Anas Sudjiono (2008:43), untuk melihat persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F \times 100}{n} \%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah responden

3. HASIL PENELITIAN

Peneliti telah melihat kemampuan awal dari mahasiswa semester 6 pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI). Kemampuan awal yang sudah dilakukan

masih menggunakan metode yang umum, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan variasi dengan memberi tugas baca dan mereview dari berbagai buku maupun skripsi dan artikel untuk melihat hasil penelitian. Oleh karena itu, gambaran dari kemampuan awal dan hasil Tindakan Siklus I pada mahasiswa Program Studi PG PAUD semester enam dalam mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI), dijelaskan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) Tindakan Siklus I

JUMLAH MAHASI SWA	PERSEN -TASE	SKOR HASIL BELA JAR	NI LAI	KATE GORI
6	17,14%	86 – 100	A	Sangat Baik
14	40%	76 – 85	B	Baik
10	28,57%	60 – 75	C	Cukup
5	14,29%	40 – 59	D	Kurang

Sesuai tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa sudah mengalami peningkatan, meski masih ada mahasiswa dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari 35 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut, untuk nilai D ada 5 mahasiswa (14,29%), nilai C ada 10 mahasiswa (28,57%), nilai B ada 14 mahasiswa (40%), dan untuk nilai A ada 6 mahasiswa (17,14%).

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Kemampuan Awal dengan Tindakan Siklus I

Hasil Belajar	Kategori	Jumlah mahasiswa	
		Kemampuan Awal	Siklus I
86 – 100	Sangat Baik (A)	4	6
76 – 85	Baik (B)	10	14
60 – 75	Cukup (C)	13	10
40 – 59	Kurang (D)	8	5

Sesuai tabel 2, terlihat ada peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Kemampuan Awal ke Siklus I, untuk kategori Sangat Baik dari 4 mahasiswa meningkat

menjadi 6 mahasiswa. Kategori Baik, ada 10 mahasiswa menjadi 14 mahasiswa. Kategori Cukup, ada 13 mahasiswa menjadi 10 mahasiswa. Sedangkan, untuk kategori Kurang, dari 8 mahasiswa menjadi 5 mahasiswa.

Peneliti telah menyelesaikan Tindakan Siklus I dan menemukan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup baik, meskipun hasil belajar tersebut, belum sesuai harapan peneliti. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada Tindakan Siklus II.

Tabel 3 Hasil Belajar Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) Tindakan Siklus II

JUMLAH MAHASI SWA	PERSE NTASE	SKOR HASIL BELA JAR	NI LAI	KATE GORI
11	31,43%	86 – 100	A	Sangat Baik
16	45,71%	76 – 85	B	Baik
5	14,29%	60 – 75	C	Cukup
3	8,57%	40 – 59	D	Kurang

Sesuai tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dalam Siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari 35 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut, untuk nilai A ada 11 mahasiswa (31,43%), nilai B ada 16 mahasiswa (45,71%), nilai C ada 5 mahasiswa (14,29%), dan ada 3 mahasiswa yang mendapat nilai D (8,57%). Selanjutnya, peneliti membuat gambaran peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Tindakan Siklus I ke Tindakan Siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Tindakan Siklus I dengan Siklus II

Hasil Belajar	Kategori	Jumlah mahasiswa	
		Siklus I	Siklus II
86 – 100	Sangat Baik (A)	6	11
76 – 85	Baik (B)	14	16
60 – 75	Cukup (C)	10	5
40 – 59	Kurang (D)	5	3

Sesuai tabel 4, terlihat ada peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Tindakan Siklus I ke Tindakan Siklus II, untuk kategori Sangat Baik dari 6 mahasiswa meningkat menjadi 11 mahasiswa. Kategori Baik, ada 14 mahasiswa menjadi 16 mahasiswa. Kategori Cukup, ada 10 mahasiswa menjadi sisa 5 mahasiswa. Kategori Kurang, dari 5 mahasiswa pada Tindakan Siklus I menjadi sisa 3 mahasiswa di Tindakan Siklus II.

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa pada Tindakan Siklus II tersebut, ada peningkatan yang lebih baik dengan kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B), karena mahasiswa benar-benar mampu menunjukkan hasil belajar yang diharapkan peneliti dengan metode resitasi. Namun dari hasil Tindakan Siklus II ini, masih ada 3 mahasiswa dengan kategori Kurang, karena ketiga mahasiswa ini kurang mengikuti proses perkuliahan dan tugas laporan observasi tidak dikumpulkan hingga batas waktunya sudah berakhir sehingga bisa terlihat dari usaha dan kemampuan yang kurang sesuai harapan dari peneliti.

4. PEMBAHASAN

Berikut penjelasan di bawah ini, dimulai dari pembahasan mengenai pelaksanaan metode resitasi yang digunakan dan dilanjutkan dengan gambaran perilaku maupun hasil belajar mahasiswa.

1. Penerapan Metode Resitasi

Pelaksanaan metode resitasi dalam penelitian ini adalah memberikan tugas observasi di PAUD yang telah dipilih sendiri oleh mahasiswa berdasarkan lokasi tempat tinggal maupun telah melakukan pengamatan awal sebelumnya. Sesuai dengan pendapat dari Djamarah (2013:85) tentang pengertian metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Lebih lanjut, menurut Djamarah (2010:85), metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan

oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Oleh karena itu, bisa dipahami dalam penelitian ini bahwa metode resitasi diberikan kepada mahasiswa, karena dirasakan bahan materi kuliah terlalu banyak dan waktu yang diberikan terlalu sedikit sehingga agar materi kuliah yang diberikan sesuai batas waktu yang ditentukan bisa diselesaikan, maka metode ini dipilih peneliti untuk digunakan untuk mengatasinya.

Mahasiswa yang telah menjalani proses penelitian tersebut dari jam 08.00 hingga jam 10.00 WITA, selain melakukan observasi selama proses belajar mengajar di kelas, juga berinteraksi dengan anak didik di luar kelas. Mereka bisa menggambarkan proses pengamatan beberapa anak yang masih berkata kasar atau jorok, terkadang lupa memberi salam maupun mencium tangan gurunya, bahkan suka memukul maupun mendorong temannya hingga jatuh. Hal ini yang mendasari salah satu mahasiswa membahas mengenai kekerasan fisik yang dilakukan anak didik tersebut.

Setelah melakukan observasi tersebut, kemudian mahasiswa mulai menyusun laporan observasinya dan dikumpulkan sesuai waktu yang telah disepakati. Hasil dari tugas observasi dikumpulkan dan dinilai oleh peneliti. Setelah memberikan catatan dalam tugas observasi tersebut, kemudian dipresentasikan mahasiswa di depan kelas.

Saat Tindakan Siklus I, masih banyak yang belum siap dipresentasikan di depan kelas sehingga hasilnya belum maksimal dalam menampilkan hasil dari laporan observasi. Sedangkan, pada saat Tindakan Siklus II, mahasiswa sudah lebih siap dan percaya diri dalam menjelaskan hasil observasinya di depan kelas. Proses dari awal hingga akhir penelitian tersebut telah dijelaskan oleh peneliti, agar mahasiswa mendapat gambaran yang jelas dan sudah mulai membuat target untuk satu tahun ke depan. Hal itu sangat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan langkah awal di semester 7 untuk mengajukan judul proposal penelitian dan PPLT/KKN, agar pada saat

semester 8 sudah fokus dengan penyelesaian skripsi.

Pelaksanaan dengan metode resitasi ini baru pertama kali dilakukan, karena selama ini hanya diberi tugas mereview artikel-artikel penelitian hingga membuat tugas sesuai BAB I, BAB II, BAB III, dan artikel penelitian. Oleh karena itu, tanggapan dari para mahasiswa setelah metode resitasi ini dilakukan, antara lain sebagian besar sangat antusias dan tertarik melakukan observasi sehingga pengalaman langsung saat terlibat maupun berinteraksi dengan anak didik memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata masalah yang sering dihadapi sebagian besar guru-guru PAUD.

Para mahasiswa menjadi lebih paham masalah yang ditemui tersebut, bisa diberi tindakan apa yang lebih tepat setelah bertanya kepada guru kelas, apa saja metode yang sudah diajarkan maupun ditampilkan di depan kelas. Jika ada beberapa metode yang belum pernah digunakan atau sudah jarang diajarkan oleh guru, maka mahasiswa tersebut mencoba dengan metode atau media yang ditawarkan untuk ditingkatkan atau dikembangkan. Oleh karena itu, dari hasil tanggapan dan respon mahasiswa yang sudah melakukan observasi di PAUD dengan metode resitasi ini, dianggap berhasil karena membuat mahasiswa termotivasi dan menunjukkan hasil belajar yang diharapkan.

2. Gambaran Hasil Belajar

Bahasan mengenai hasil belajar pada mahasiswa merupakan hasil pengukuran dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbagai aspek tersebut, dari data absensi kehadiran, partisipasi atau keaktifan selama di kelas, tugas terstruktur individu (seperti portofolio, esai, dan makalah mandiri) maupun kelompok (seperti makalah kelompok dan presentasi), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dari tiga aspek yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya dinilai dan dievaluasi oleh tim dosen mata kuliah tersebut, kemudian akan diaktualisasikan dalam bentuk angka atau skor indeks prestasi dan dilihat dalam bentuk huruf, seperti A, B, C, D, atau E, yang menunjukkan hasil belajar seorang mahasiswa selama satu semester.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:175) bahwa “Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil eblajar dalam bentuk ‘perubahan’ harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu”. Sudjana (2005:5) juga menjelaskan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan, Tirtonegoro (2001:43) memperkuat pendapat Sudjana bahwa “Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu”.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa gambaran hasil belajar mahasiswa Semester Enam pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) mengalami perubahan yang sangat signifikan dengan kategori Sangat Baik (A) ada 11 mahasiswa dan kategori Baik (B) ada 16 mahasiswa, menunjukkan perubahan yang lebih positif dan meningkat kemampuannya dari tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bidang pertama adalah kognitif, sebagian besar mahasiswa mampu memenuhi semua unsur kognitif yang diharapkan, seperti 1) Pengetahuan yang diperoleh dari dosen, terkait materi ciri-ciri karya ilmiah, perbedaan karya ilmiah dan karya non ilmiah, maupun penjelasan tiap BAB I, II, III, IV, dan V dari awal proposal penelitian hingga skripsi.

Selanjutnya, 2) Pemahaman terhadap materi PKI maupun tugas observasi yang akan dikerjakan; Berikutnya adalah 3) Penerapan dari pengetahuan dan pemahaman akan terlihat dari hasil tugas observasi yang telah dikerjakan tersebut; 4) Analisis masalah yang dihadapi beragam dan mahasiswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi dengan tepat masalah yang bisa diteliti; 5) Sintesis, mahasiswa mulai menyusun tugas observasi dengan membuat proposal penelitian yang memenuhi syarat panduan penulisan karya ilmiah tahun 2013 dari FKIP; dan terakhir

adalah 6) Evaluasi, dilakukan dengan sikap terbuka dan menunjukkan rasa percaya diri untuk menampilkan presentasi maupun menerima saran masukan dari dosen dan temannya sehingga bisa segera memperbaiki tugas observasi yang sudah dikerjakan.

Untuk bidang kedua adalah afektif, mahasiswa dengan kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B), memperlihatkan sikap ramah dan bersahabat, bekerja sama maupun saling membantu kesulitan temannya mengenai berbagai masalah yang dihadapi, selalu berdiskusi untuk menemukan pencerahan dari berbagai pertanyaan yang diajukan temannya, memahami masalah yang dihadapi anak didik dan guru-guru PAUD, dan sangat kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan baik sehingga mudah diterima di lingkungan PAUD yang dituju. Bahkan mahasiswa dengan kategori SB dan B ini, beberapa kali bertanya dan berdiskusi mengenai tugas ini, baik di kampus maupun di rumah, agar hasil tugasnya bisa sesuai yang dijelaskan peneliti dan panduan yang sudah diberikan.

Sedangkan, bidang ketiga adalah psikomotorik, sebagian besar mahasiswa menunjukkan adanya keterampilan (skill) yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan maupun kemampuan (ability) bertindak atau merespon setiap situasi di sekitarnya dengan tepat. Sebagian besar mahasiswa memiliki kendaraan bermotor sehingga memudahkan mobilitasnya, baik dari rumah atau kost ke kampus, ke lokasi PAUD, ke Perpustakaan, ke Toko Buku, Media Center Untad, maupun ke lembaga kampus. Skill dalam menggunakan komputer atau laptop juga sudah mahir sehingga bisa segera mengumpulkan tugas laporan observasi tepat waktu. Sedangkan, kemampuan bertindak bisa dilihat dari respon yang ditunjukkan mahasiswa, seperti segera menyusun rencana ke lokasi PAUD, melakukan observasi selama yang dibutuhkan hingga bisa mengumpulkan tugas laporan observasinya tepat waktu. Jika ada yang belum dipahami, maka mahasiswa tersebut meminta izin untuk bertemu dengan peneliti untuk mendiskusikan masalah yang dihadapinya.

Selanjutnya, peneliti membahas mengenai mahasiswa dengan kategori Cukup (C) dan Kurang (D), menunjukkan hasil belajar yang mempunyai ketiga bidang juga,

meskipun dengan tingkat yang berbeda. Untuk bidang kognitif, sebagian mahasiswa ada yang masih belum paham dengan materi maupun tugas observasi yang akan dikerjakan. Selain itu, akibat kurang paham maupun ada kesulitan tersebut, tetapi mereka memilih untuk pasif, tidak mau bertanya atau mencari tahu masalah yang dihadapi tersebut dengan temannya, apalagi mau bertemu dengan peneliti.

Sedangkan, pada bidang afektif, mahasiswa di kategori C dan D ini, sering kali bersikap acuh tak acuh terhadap proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas yang diberikan, sering merasa lelah, jenuh atau mudah bosan dengan suasana di kelas, sering terlambat ke kampus, bersikap tertutup, cenderung pesimis, biasanya memilih duduk di posisi belakang agar bisa beristirahat atau sibuk dengan urusannya sendiri sehingga sering kurang paham materi yang dijelaskan oleh dosen maupun berbagai sikap negatif yang membuat peluang mereka berhasil di masa depan menjadi mudah goyah.

Untuk bidang ketiga adalah psikomotorik, mahasiswa cenderung lambat merespon tugas observasi yang sudah dijalani teman-temannya selama 2 minggu sehingga saat Tindakan Siklus I dimulai, tugasnya sudah terlambat dikumpulkan. Sedangkan pada Tindakan Siklus II, ada 3 mahasiswi yang mendapat nilai D, karena merasa sudah mengumpulkan tugas pertama sehingga tidak melengkapi tugas observasi yang sudah diberi catatan atau feed back dari peneliti. Meskipun sudah dihubungi oleh Ketua Kelasnya, ketiga mahasiswa ini belum menunjukkan tindakan aktif dalam penyelesaian tugasnya. Oleh karena itu, sebenarnya ketiga mahasiswa ini belum memenuhi syarat tugas observasi yang harus dikumpulkan, tetapi proses pelaksanaan penelitian sudah dijalani meskipun tidak mengumpulkan tugasnya dan dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan gambaran perilaku dan hasil belajar mahasiswa Semester Enam Prodi PG PAUD FKIP Universitas Tadulako Tahun 2015-2016 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa menunjukkan kategori Baik. Artinya mahasiswa memiliki pemahaman yang baik, tekun dan giat dalam proses yang dijalani, pantang menyerah dengan berbagai situasi yang dihadapi saat di

PAUD, memiliki gairah atau semangat yang besar sebagai bentuk pengabdian pada profesi guru PAUD, menyukai tantangan belajar dan berdiskusi di luar kelas, serta menikmati pengalaman menjadi mahasiswa dengan mengikuti berbagai kegiatan organisasi, kepanitiaan, kemasyarakatan, maupun pengembangan diri, sekaligus tetap konsisten dan berprestasi dengan hasil belajar yang sangat baik.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) pada mahasiswa Semester VI Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Tadulako Tahun 2015-2016. Hal itu terlihat dari peningkatan hasil belajar mahasiswa dari Tindakan Siklus I ke Tindakan Siklus II, untuk kategori Sangat Baik (SB) dengan nilai A, dari 6 mahasiswa (17,14%) meningkat menjadi 11 mahasiswa (31,43%). Kategori Baik (B) dengan nilai B, ada 14 mahasiswa (40%) menjadi 16 mahasiswa (45,71%). Kategori Cukup (C) dengan nilai C, ada 10 mahasiswa (28,57%) menjadi sisa 5 mahasiswa (14,29%). Kategori Kurang (K) dengan nilai D, dari 5 mahasiswa (14,29%) menjadi sisa 3 mahasiswa (8,57%). Sesuai hasil belajar mahasiswa pada Tindakan Siklus II tersebut, ada peningkatan yang lebih baik pada kategori Sangat Baik (SB) untuk nilai A dan kategori Baik (B) untuk nilai B, karena mahasiswa benar-benar mampu menunjukkan hasil belajar yang diharapkan peneliti dengan metode resitasi.

Sesuai simpulan di atas, hasil penelitian ini mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Mahasiswa diberi bimbingan dalam membuat panduan wawancara dalam proses observasi sehingga permasalahan yang dialami oleh guru maupun Kepala PAUD bisa lebih jelas sasaran dan targetnya.
2. Mahasiswa menjadi lebih terlatih dan percaya diri dalam mempresentasikan tugas laporan observasinya dengan diberi kepercayaan dan penguatan terhadap kemampuannya sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

3. Mahasiswa menunjukkan rasa ketertarikan dan antusiasme yang sangat besar untuk melakukan observasi dengan metode resitasi di Kelompok Bermain, Kelompok A maupun B
4. yang ada di PAUD sehingga variabel lain yang bisa dikembangkan adalah efikasi diri maupun motivasi belajar mahasiswa.
5. Pihak Fakultas dan Program Studi dapat bekerja sama dengan beberapa pihak lembaga PAUD maupun lembaga yang berkecimpung dalam dunia anak dengan memberi peluang atau kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan ilmu teoritisnya dan menjadikan pengalaman praktek guru PAUD yang lebih bermakna.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Psikologi Belajar. Bandung: Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghafia Indonesia.
- Ramayulis. (2008). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sudjana, Nana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. (2008). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Daniel Akbar dan Hermawan, Yoni. (2014). Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh. Jurnal

Pendidikan dan Kebudayaan,
Vol. 20, Nomor 3, September
2014.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). Metode
Penelitian Tindakan Kelas.
Bandung: Remaja
Rosdakarya.